

**METODE GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN
BAHASA PADA ANAK *SPEECH DELAY* USIA 3-5 TAHUN
DI KB RIYADUS SALIHIN**



UIN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Siti Sarah

NIM: 19104030012

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN JUDUL
METODE GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN
BAHASA PADA ANAK *SPEECH DELAY* USIA 3-5 TAHUN
DI KB RIYADUS SALIHIN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Siti Sarah
NIM: 19104030012
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

Hal : Peretujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreksi, serta mengadakan bimbingan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

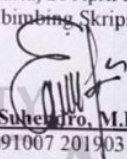
Nama : Siti Sarah
NIM : 19104030012
Judul Skripsi : Metode Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak *Speech Delay* Usia 3-5 Tahun Di KB Riyadus Salihin

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 April 2023
Pembimbing Skripsi


Eko Subianto, M.Pd
NIP. 19891007 201903 1 006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sarah

NIM : 19104030012

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul "Metode Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak *Speech Delay* Usia 3-5 Tahun di KB Riyadus Salihin" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 April 2023

Yang menyatakan



Siti Sarah

NIM. 19104030012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sarah
NIM : 19104030012
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau instansi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan pas foto yang ada didalamnya. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 April 2023

Yang menyatakan



Siti Sarah

NIM. 19104030012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1330/Un.02/DT/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : METODE GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK *SPEECH DELAY* USIA 3-5 TAHUN DI KB RIYADUS SALIHIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI SARAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030012
Telah diujikan pada : Senin, 08 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6475a478e502



Penguji I
Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 6476bd26898e0



Penguji II
Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd
SIGNED

Valid ID: 647442ef064a2



Yogyakarta, 08 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 647cb689e0692



MOTTO

"Bahasa itu penting, karena bahasa ialah alat untuk menyalurkan akal dan menerima memori kehidupan, susunlah pembelajaran bahasa dengan baik hingga trilogy jiwa anak dapat terdidik"

(Ki Hadjar Dewantara)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ki Hadjar Dewantara, *Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*, ke tiga (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater:
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Siti Sarah (19104030012). *Metode Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Speech Delay Usia 3-5 Tahun di KB Riyadus Salihin*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023.

Bahasa adalah alat komunikasi untuk bersosialisasi, perkembangan bahasa anak sangatlah krusial dan dapat mempengaruhi aspek perkembangan yang lain. Keterlambatan bahasa pada anak *speech delay* di KB Riyadus Shalihin memiliki faktor dan karakteristik yang berbeda maka dari itu guru menggunakan beberapa metode untuk dapat menstimulasi perkembangan bahasa pada anak *speech delay*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui metode guru dalam menstimulasi anak *speech delay* di KB Riyadus Salihin, (2) mengetahui hasil dari metode yang guru berikan untuk menstimulasi kemampuan bahasa pada K, H dan KH sebagai anak yang terdiagnosa Speech Delay di KB Riyadus Salihin, (3) mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak *speech delay* melalui metode yang guru berikan di KB Riyadus Salihin.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian kepala KB, wali kelas dan tiga peserta didik yaitu KH, H dan K. Teknik analisis data yang digunakan ialah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan *verivication*. Uji keabsahan menggunakan *tringulasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, guru menggunakan beberapa metode untuk menstimulus perkembangan bahasa anak *speech delay* di KB Riyadus Salihin sesuai dengan karakteristiknya yaitu metode untuk K dan H ialah memperjelas kata dan kalimat yang dikatakan anak dan membenarkan kata atau kalimat yang kurang tepat sedangkan untuk KH sudah mendapatkan terapi di rumahnya, Adapun metode yang guru terapkan di sekolah meliputi: (a) memperbaiki pengucapan kata, (b) metode bercerita, (c) menggambar bebas dan menceritakannya, (d) pembiasaan membaca, (e) metode tanya jawab, (f) metode terapi kolaborasi dengan orangtua, (g) kerjasama guru dengan orangtua. *Kedua*, hasil penggunaan metode yang guru terapkan kepada K, H dan KH, terdapat perbedaan pada indikator tingkat pencapaian bahasa yang dimana K masih belum mau berpartisipasi dalam permainan jari dan menyanyi selama waktu berkelompok, KH masih belum berkembang pada indikator berbicara dengan jelas, koheren dan H pada setiap indikatornya berkembang dengan baik. *Ketiga*, keberlangsungan metode yang guru terapkan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak terdapat dua faktor yang mempengaruhi yakni: (1) faktor pendukung: (a) teman sebaya, (b) metode yang digunakan oleh guru, (c) media pembelajaran. (2) faktor penghambat: (a) kehadiran peserta didik, (b) kurangnya kecakapan guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak *speech delay*, (c) kurangnya kerjasama yang intensif dengan orangtua dan guru, (d) kegiatan yang beragam.

Kata Kunci: Metode Guru, Stimulasi, Perkembangan Bahasa, *Speech Delay*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah. Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan Rahmat-Nya berupa nikmat sehat, iman dan islam, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak *Speech Delay* Usia 3-5 Tahun di KB Riyadus Salihin” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Agung kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat, tabi’in-tabi’at dan semoga sampai kepada kita selaku umatnya.

Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan tempat untuk menuntut ilmu dan fasilitas untuk penunjang belajar.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menginspirasi Mahasiswanya.
3. Prof. Dr. Sigit Purnama S.Ag., M.Pd. dan Ibu Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan motivasi agar skripsi bisa terselesaikan.
4. Bpk Eko Suhendro, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, ajaran dan semangat dalam penulisan skripsi peneliti.
5. Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik, jajaran dosen PIAUD atas saran dan arahnya.

6. Ibu Kepala KB dan guru KB Riyadus Salihin yang telah banyak membantu dan memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orangtua tercinta Alm, Bapak Arim dan Ibu Enar Sunarti yang tak kenal lelah dan selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan untuk peneliti supaya dapat menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar sarjana. Serta keluarga dan saudara/i yang telah memberikan kontribusi berupa bantuan finansial demi terselesainya skripsi ini.
8. Keluarga besar PMII Rayon Wisma Tradisi terkhusus Korp SOLID yang telah menjadi keluarga, sahabat, teman dalam berproses, mencari pengalaman dan menuntut ilmu selama di Yogyakarta.
9. Sahabat-sahabatku tercinta Sely Rosmiati dan Dewi Oktaviani Mukti yang selalu memberikan bantuan, solusi dan semangat ketika proses penyelesaian skripsi, Ardhina Wijayanti dan Elis Skinatul Puadah yang telah memberikan peneliti ruang untuk penyelesaian skripsi, Nazila Khoerunnisa yang telah merawat peneliti dikala sakit ketika proses penyelesaian skripsi. Reny Alfina Rahmawati, Ginan Nur Izzi yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh sahabati PIAUD'2019, HMPS PIAUD 2019-2020, SEMA FITK 2021, yang tidak bisa ditulis satu persatu namanya, terimakasih atas ilmu, dukungan dan pengalaman yang telah diberikan selama perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 31 Maret 2023



Siti Sarah

NIM.19104030012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	7
C. TUJUAN PENELITIAN.....	7
D. LANDASAN TEORI.....	8
1. Kajian Penelitian yang Relevan.....	8
2. Kajian Teori.....	12
E. KEGUNAAN PENELITIAN.....	35
1. Manfaat Teoritis.....	35
2. Manfaat Praktis.....	35
BAB II METODE PENELITIAN.....	36
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	36
B. KEHADIRAN PENELITI.....	36
C. LOKASI PENELITIAN	37
D. SUMBER DATA	37
E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA	38
F. ANALISIS DATA.....	40
G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN.....	41

H. TAHAP-TAHAP PENELITIAN.....	42
BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	44
A. Metode Guru dalam Mestimulasi Anak <i>Speech Delay</i>	44
B. Hasil Penggunaan Metode yang Guru Terapkan Terhadap Kemampuan Bahasa Anak yang Terdiagnosa <i>Speech Delay</i> di KB Riyadus Salihin.....	55
C. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	63
1. Faktor Pendukung Perkembangan Bahasa Anak <i>Speech Delay</i> .	63
2. Faktor Penghambat Perkembangan Bahasa Anak <i>Speech Delay</i>	64
BAB IV PEMBAHASAN.....	67
A. Metode Guru dalam Mestimulasi Anak <i>Speech Delay</i>	67
1. Metode untuk Kasus Anak ke 1 (K)	71
2. Metode untuk Kasus Anak ke 2 (H)	71
3. Metode untuk Kasus Anak ke 3 (KH)	71
1. Memperbaiki Pengucapan Kata	72
2. Metode Bercerita	72
3. Menggambar Bebas dan Menceritakannya	72
4. Pembiasaan Membaca	73
5. Metode Tanya Jawab	73
6. Metode Terapi Kolaborasi dengan Orangtua	74
7. Kerjasama Guru dengan Orang Tua	74
B. Hasil Penggunaan Metode yang Guru Terapkan Terhadap Kemampuan Bahasa Anak yang Terdiagnosa <i>Speech Delay</i> di KB Riyadus Salihin.....	75
C. Faktor Penghambat dan Pendukung pada Metode Guru untuk Perkembangan Bahasa Anak <i>Speech Delay</i> di KB Riyadus Salihin	78
1. Faktor Pendukung.....	78
2. Faktor Penghambat.....	81
BAB V PENUTUP.....	85
A. KESIMPULAN.....	85
B. SARAN	86
DAFTAR RUJUKAN.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
RIWAYAT HIDUP	129

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Metode yang Guru Terapkan untuk K Berdasarkan Karakteristik dan Faktornya.....	51
Tabel 3. 2 Metode yang Guru Terapkan untuk H Berdasarkan Karakteristik dan Faktornya.....	52
Tabel 3. 3 Metode yang guru terapkan untuk KH berdasarkan karakteristik dan faktornya	52
Tabel 3. 4 Data K Sebelum Observasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Speech Daelay di KB Riyadus Salihin	56
Tabel 3. 5 Data H Sebelum Observasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Speech Daelay di KB Riyadus Salihin	58
Tabel 3. 6 Data KH Sebelum Observasi Perkembangan Bahasa Pada Anak Speech Daelay di KB Riyadus Salihin	59
Tabel 3. 7 Data K Sesudah Observasi Perkembangan Bahasa Pada anak Speech Daelay di KB Riyadus Salihin	60
Tabel 3. 8 Data H Sesudah Observasi Perkembangan Bahasa Pada anak Speech Daelay di KB Riyadus Salihin	61
Tabel 3. 9 Data KH Sesudah Observasi Perkembangan Bahasa Pada anak Speech Daelay di KB Riyadus Salihin ...	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Wawancara dengan Kepala KB Riyadus Salihin	44
Gambar 3. 2 Penerapan Metode Tanya Jawab	53
Gambar 3. 3 Bercerita Menggunakan Media Buku Cerita	64



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran I Pedoman Wawancara</i>	93
A. Wawancara dengan Kepala KB Riyadus Salihin dan Guru KB Riyadus Salihin I	93
B. Wawancara dengan Kepala KB Riyadus Salihin dan Guru KB Riyadus Salihin II	93
<i>Lampiran II Pedoman Observasi</i>	94
<i>Lampiran III Pedoman Dokumentasi</i>	95
<i>Lampiran IV Transkrip Hasil Wawancara</i>	96
<i>Lampiran V Hasil Reduksi Data</i>	108
A. Hasil pengamatan dan wawancara mengenai metode dalam menstimulasi anak <i>speech delay</i> di KB Riyadus Salihin	108
B. Hasil pengamatan dan wawancara mengenai kemampuan bahasa pada anak <i>speech delay</i> di KB Riyadus Salihin	111
C. Hasil Pengamatan dan Wawancara mengenai Hambatan dan Pendukung dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak <i>Speech Delay</i> di KB Riyadus Salihin.	112
<i>Lampiran VI Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi</i>	117
<i>Lampiran VII Berita Acara Seminar Proposal</i>	118
<i>Lampiran VIII Surat Izin Penelitian</i>	119
<i>Lampiran IX Kartu Bimbingan Skripsi</i>	120
<i>Lampiran X Sertifikat PBAK</i>	121
<i>Lampiran XI Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran</i>	122
<i>Lampiran XII Sertifikat User Education</i>	123
<i>Lampiran XII Sertifikat PKTQ</i>	124
<i>Lampiran XIII Sertifikat TOEFL</i>	125
<i>Lampiran XIV Sertifikat IKLA</i>	126
<i>Lampiran XV Sertifikat PLP-KKN Integratif</i>	127
<i>Lampiran XVI Sertifikat ICT</i>	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak usia dini adalah bagian masyarakat yang berkedudukan sebagai calon generasi penerus bangsa.² Anak usia dini akrab disebut dengan masa *Goloden Age* dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat ditentukan pada stimulus yang diberikan karena pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan anak sangat pesat dan masa yang paling penting yang terjadi hanya sekali seumur hidup. Masa ini adalah masa yang tepat untuk mengembangkan potensi pada setiap aspek perkembangan anak dengan diberikan stimulasi yang optimal.³ Salah satu pakar neurosains mengatakan 80% otak anak berkembang pada usia 0-7 Tahun.⁴ Dapat digaris bawahi bahwasanya awal kehidupan yang dialami manusia adalah masa emasnya yang penting dan tidak dapat diulang dan pada masa ini anak memerlukan stimulus yang lebih dan campur tangan tenaga pendidik supaya perkembangan dan pertumbuhan anak dapat tercapai dengan pesat dan optimal.⁵

Indikator perkembangan anak ada pada kemampuan bahasa yang dimiliki anak, karena kecerdasan berbahasa atau kemampuan berbahasa sangat mempengaruhi kelainan atau keterlambatan pada aspek lainnya, seperti kemampuan berfikir atau kognitif anak, kemampuan sensorikmotor, kemampuan mengolah emosi, psikologis dan tentunya mempengaruhi bagaimana anak dapat bersosialisasi di lingkungannya.⁶

² Ratih Cahyani Dan Suyadi Suyadi, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, No. 4 (2 April 2019): 219, <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-01>.

³ Linda Dwiyantri Dan Rosa Imani Khan, "Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Ape," T.T.

⁴ Dwiyantri Dan Khan.

⁵ Eko Suhendro Dan Syaefudin, "Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi," *Jea (Jurnal Edukasi Aud)* 6, No. 1 (2020).

⁶ Novita Sari, "Asuhan Kebidanan Gangguan Perkembangan Pada Anak.K Dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Di Desa Tiyuh Karta Wilayah Tulang Bawang Barat" (Diploma, Poltekkes Tanjungkarang, 2020), <https://doi.org/10/daftar%20pustaka.Pdf>.

Bahasa ialah suatu bentuk komunikasi yang dapat digunakan untuk mengutarakan keinginan ataupun perasaan baik secara lisan, tertulis ataupun secara isyarat seperti simbol-simbol.⁷ Salah satu indikator pertumbuhan dan perkembangan anak adalah bahasa. Bahasa diperoleh anak dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga.⁸ Bahasa pertama anak sering disebut dengan bahasa ibu⁹ yang diterima anak dari orang tua atau lingkungan keluarga. Ketika bayi lahir, bayi akan menangis sebagai bentuk komunikasi antara bayi dengan orang di sekitarnya.

Seiring berjalannya tumbuh kembang anak mulai dari jasmanai, rohani, fisik maupun psikis, penerimaan bahasa pertama pada anak akan mulai terlihat ketika anak berkomunikasi dengan orangtua, keluarga ataupun orang lain di lingkungannya. Proses ketika anak menerima kosa kata baru ataupun bahasa dilakukan dengan cara interaksi dan saling merespon antara orangtua dan anak ketika berada di lingkungan rumah. Ketika anak mulai memasuki dunia prapendidikan di KB, TK, RA, dan sejenisnya, anak akan menerima bahasa kedua dari orang lain seperti guru yang membimbing dan mengajari anak untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Saat melakukan interaksi dan komunikasi antara anak dengan guru, anak dituntut untuk memiliki kemampuan bahasa sesuai dengan perkembangannya baik itu pada aspek kognitif, afektif serta psikomotorik yang dilakukan hampir setiap hari terkait apa yang telah dilakukannya ketika bermain di kelompok bermain untuk membentuk kemampuan berbahasa anak.¹⁰

⁷ Jauharoti Alfin Dan Ratna Pangastuti, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Speechdelay," *Jeced : Journal Of Early Childhood Education And Development* 2, No. 1 (15 Juni 2020): 77, <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>.

⁸ Taseman Taseman Dkk., "Strategi Guru Dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Surabaya," *Jeced : Journal Of Early Childhood Education And Development* 2, No. 1 (15 Juni 2020): 14, <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.519>.

⁹ Indah Permatasari Suardi, Syahrul Ramadhan, Dan Yasnur Asri, "Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 1 (9 April 2019): 266, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>.

¹⁰ Taseman Dkk., "Strategi Guru Dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Surabaya," 14.

Keluarga adalah faktor eksternal bagi anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya terutama pada aspek bahasa. Proses kemampuan bahasa anak ditentukan oleh stimulus yang diberikan orangtua kepada anak, jika stimulus yang diberikan tidak maksimal maka akan berakibat pada kemampuan anak, anak akan mengalami keterlambatan dan terhambatnya kemampuan untuk berkomunikasi.¹¹ Menurut Yulianda, faktor internal pada keterlambatan berbicara terdiri dari genetika, lahir secara prematur, jenis kelamin, kecacatan fisik, dan malfungsi neurologis.¹²

Gangguan perkembangan bahasa adalah salahsatu daripada aspek perkembangan dan termasuk sumber keterlambatan perkembangan yang sering di temukan pada anak.¹³ Setiap anak memiliki keunikannya masing-masing, tidak semua anak tumbuh dengan memiliki kemampuan bahasa yang optimal.¹⁴ Menurut Martha Citraningwulan Dwi dan Sri Widayati, ditemukan bahwasanya *speech delay* pada anak selalu meningkat, survei membuktikan berkisar 5-10 % anak usia sekolah mengalami *speech delay*. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari, menyebutkan bahwa survey membuktikan di Indonesia anak yang mengalami keterlambatan bahasa dan berbicara pada anak prasekolah 2-4,5 tahun 5-8% dan untuk anak sekolah berkisar 6-10%.¹⁵ Dr. Widodo Judarwanto. Sp. A(K), menyebutkan bahwasanya penyebab dari keterlambatan berbicara sangat banyak dan bervariasi, dari yang ringan sampai yang berat, Martha Citraningwulan Dwi dan Sri Widayati, menyimpulkan bahwa setelah mencapai usia yang cukup hal ini dapat membaik dan ada pula yang disebabkan karena faktor luar seperti

¹¹ Alfin Dan Pangastuti, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Speechdelay," 77.

¹² Taseman Dkk., "Strategi Guru Dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Surabaya," 14.

¹³ Sari, "Asuhan Kebidanan Gangguan Perkembangan Pada Anak.K Dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Di Desa Tiyuh Karta Wilayah Tulang Bawang Barat."

¹⁴ Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Stainu Purworejo: Jurnalal_Athfal* 2, No. 2 (2019): 67.

¹⁵ Sari, "Asuhan Kebidanan Gangguan Perkembangan Pada Anak.K Dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Di Desa Tiyuh Karta Wilayah Tulang Bawang Barat."

lingkungan anak yang kurang memberikan asupan stimulus atau bisa juga karena lingkungan keluarga yang memakai dua bahasa (*bilingual*).¹⁶

Gangguan keterlambatan bahasa pada anak dapat diketahui ketika anak mulai memasuki prapendidikan di KB, TK maupun RA. Hal ini diketahui melalui tindakan deteksi dini dengan mengobservasi anak selama belajar dan bermain dengan guru serta teman sebayanya di ruang kelas maupun di lingkungan sekolah.¹⁷ Gangguan bahasa tentunya dilatarbelakangi oleh hubungan anak dengan lingkungan di sekitarnya seperti pemberian stimulus dan pola asuh dalam keluarga. Untuk melihat adanya gangguan bahasa pada anak, guru dapat melakukan berbagai pendekatan, pengamatan dan media. Menurut Fitriani dan Sunanik, pada usia 4-6 Tahun perkembangan anak dapat dilihat dari kelancaran berbicara, menguasai bahasa dan pengungkapan bahasa yang kompleks.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengamatan yang dilakukan dengan bunda Muwarni Budiarti, S.Psi sebagai Kepala KB sekaligus guru di KB Riyasus Salihin, dari 17 peserta didik, ada 3 anak yang terdiagnosa *speech delay* di KB tersebut yaitu K, H dan KH.¹⁹ Diketahui bahwasanya kepala KB sekaligus guru tersebut adalah sarjana Psikologi, yang mana beliau paham mengenai perkembangan anak terutama pada perkembangan peserta didiknya, diagnosa beliau mengenai penyebab dari keterlambatan ke 3 anak tersebut adalah 2 anak disebabkan kurangnya stimulus dari orangtua, dan 1 anak oleh faktor biologis anak.

Dalam Artikel Jurnal Ilmiah dari UIN Sunan Ampel yang berjudul Perkembangan Bahasa pada Anak *Speechdelay* yang ditulis oleh Jauharoti Alfin, dkk. Bahwasanya keterlambatan berbicara pada anak akan menyebabkan gangguan berbicara dalam penyampaiannya secara verbal

¹⁶ Fachrul Rozie, "Stimulasi Anak Usia 5-6 Tahun Yang Memiliki Gangguan Speech Delay Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif," *Ihdn Press*, 2021, 46.

¹⁷ Taseman Dkk., "Strategi Guru Dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Surabaya," 14.

¹⁸ Taseman Dkk., 14.

¹⁹ Muwarni Budiarti S.Psi, Hasil Wawancara Dengan Bunda Titik Selaku Kepala Kb Sekaligus Guru, 13 Februari 2023.

sedangkan secara reseptif sudah memadai. Keterlambatan berbicara juga akan menghambat perkembangan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga mengakibatkan anak menarik diri dan menjadi penyendiri atau bisa disebut dengan *introverti*.²⁰ Menurut Arty Nur Mawadah, dalam bahasa Inggris, istilah keterlambatan berbicara ialah *speech delay* yang dimana perkembangan bahasa pada anak dalam proses berbicara berbeda dengan anak-anak pada umumnya.²¹ Kemampuan berbahasa anak sejak usia dini dipengaruhi oleh bagaimana anak berkomunikasi dengan keluarga di rumah, lingkungan sekitarnya maupun di lingkungan sekolah. Tentunya dalam hal ini perlu diketahui orang tua serta memperhatikan bagaimana anak tumbuh dan berkembang, supaya ketika anak menerima kemampuan bahasa, anak tidak mengalami keterlambatan berbicara, seperti ketika anak melafalkan, mengucapkan, berkomunikasi dan saat berinteraksi dengan teman sebayanya di KB Riyadus Salihin. Karena pada masa ini anak sedang dalam fase pertumbuhan *Golden Age* (masa keemasan) dalam menangkap dan menerima bahasa bunyi yang di ucapkan orang di sekitarnya akan di perhatikan dan di dengarkan sekaligus anak akan menirukannya.²² Jika *speech delay* pada anak tidak di tangani dengan tepat, maka anak akan mengalami gangguan kemampuan secara verbal, membaca, perilaku, penyesuaian psikosial, dan bahkan kemampuan akademis yang buruk.²³

Di KB Riyadus Salihin, beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam berkomunikasi yaitu K, H dan KH. H usia 5 tahun kesulitan untuk mengungkapkan keinginannya, bertanya, menjawab, dan mengikuti instruksi dari gurunya. Berdasarkan keterangan guru yang mendapatkan informasi dari orangtua, hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya stimulus yang diberikan oleh orang tua itu sendiri kepada anaknya dikarenakan sibuk bekerja yang

²⁰ Alfin Dan Pangastuti, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Speechdelay," 77.

²¹ Taseman Dkk., "Strategi Guru Dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Surabaya," 15.

²² Taseman Dkk., 15.

²³ Sari, "Asuhan Kebidanan Gangguan Perkembangan Pada Anak.K Dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Di Desa Tiyuh Karta Wilayah Tulang Bawang Barat."

mengakibatkan anak mengalami hambatan dalam berbicara.²⁴ Kemudian dijumpai anak yang sulit mengucapkan bahasa dengan baik karena faktor dari internal dirinya yaitu KH usia 5 tahun, lidahnya yang kaku sehingga anak kesulitan untuk mengucapkan bahasa yang ingin di ucapkannya. Dijumpai pula K usia 3 tahun, ia aktif berbicara namun intonasinya cepat dan masih menggunakan bahasa bayi sehingga apa yang di ucapkannya menjadi tidak jelas, hal ini mengganggu dalam keberlangsungan komunikasi antara anak dengan teman seusianya maupun dengan orang disekitarnya. Maka dari itu sekolah sebagai rumah kedua bagi anak dengan pengawasan dan bimbingan dari guru, guru harus mampu menstimulus anak dengan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Dilihat dari kasus gangguan berbicara pada anak yang berbeda-beda, guru harus mampu memberikan stimulus yang tepat dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tertarik mengikuti setiap rangkaian pembelajaran.²⁵

Dalam keberlangsungan bermain dan belajar di sekolah, terutama di KB Riyadus Salihin, metode belajar sangatlah menentukan bagaimana anak dapat mencerna dan mengikuti setiap permainan dan instruksi yang diberikan oleh gurunya, dengan metode pembelajaran yang menarik,²⁶ anak akan mampu mengembangkan aspek pertumbuhan dan perkembangan baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini perkembangan bahasa pada anak sangatlah krusial,²⁷ dilihat dari kita sebagai makhluk sosial yang pastinya untuk bersosialisasi kita membutuhkan bahasa dan komunikasi yang baik.²⁸ Dengan begitu stimulus yang diberikan pada perkembangan bahasa harus dilakukan sejak usia dini. Makadari itu, untuk mencapai tujuan

²⁴ Hasil Observasi, 13 Februari 2023.

²⁵ Budiarti S.Psi, Hasil Wawancara Dengan Bunda Titik Selaku Kepala Kb Sekaligus Guru, 13 Februari 2023.

²⁶ Dr. Rifda El Fiah, *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2017), 207–8.

²⁷ Dadang Kurnia, Mohamad Taufiq, Dan Endah Silawati, “Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Learning Based Resources,” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 2 (21 Maret 2018), <https://doi.org/10.17509/Cd.V6i2.10520>.

²⁸ Nisna Nursarofah, Fadya Amanda Putri, Dan Okalia Oktaviani, “Strategi Penanganan Gangguan Perkembangan Bahasa (Speech Delay) Terhadap Komunikasi Interpersonal Anak,” *Jurnal Pelita Paud* 7, No. 1 (25 Desember 2022): 126-132., <https://doi.org/10.33222/Pelitapaud.V7i1.2456>.

pembelajaran, guru di KB Riyadus Salihin memberikan stimulus untuk semua peserta didiknya terutama pada anak yang mengalami *speech delay* dengan menggunakan beberapa metode yang dapat menstimulasi semua peserta didiknya terutama 3 anak yang mengalami *speech delay* yaitu K, H dan KH.

Dengan latar belakang diatas, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Metode Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Pada Anak *Speech Delay* Usia 3-5 Tahun di KB Riyadus Salihin”. Disini peneliti bertujuan untuk melihat perkembangan bahasa pada anak yang memiliki gangguan keterlambatan pada bahasanya dengan menggunakan metode yang guru berikan kepada peserta didik terutama di KB Riyadus Salihin.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latarbelakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode guru dalam menstimulasi anak *Speech Delay* di KB Riyadus Salihin?
2. Bagaimana hasil dari metode yang guru berikan dalam menstimulasi kemampuan bahasa pada K, H dan KH sebagai anak yang terdiagnosa *Speech Delay* di KB Riyadus Salihin?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak *Speech Delay* melalui metode yang guru berikan di KB Riyadus Salihin?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui metode guru dalam menstimulasi anak *Speech Delay* di KB Riyadus Salihin
2. Mengetahui hasil dari metode yang guru berikan dalam menstimulasi kemampuan bahasa pada K, H dan KH sebagai anak yang terdiagnosa *Speech Delay* di KB Riyadus Salihin?

3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak *Speech Delay* melalui metode yang guru berikan di KB Riyadus Salihin

D. LANDASAN TEORI

1. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pencarian data kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berhubungan atau ada korelasinya terhadap penelitian yang diteliti oleh peneliti dan tentunya relevan dengan topik serta pokok bahasan yang akan diteliti mengenai metode guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak *speech delay* usia 3-5 tahun. Tujuan dari bab ini adalah supaya tidak terjadi pengulangan kajian yang sama dalam penelitian sebelumnya.

Berikut data penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Taseman, Safaruddin, Nasrul Fuad Erfansyah, Wilujeng Asri Purwani, Fahriza Femenia, (Tahun 2020), dengan judul “Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya”. Persamaan penelitian Taseman, Safaruddin, Nasrul Fuad Erfansyah, Wilujeng Asri Purwani, Fahriza Femenia dengan penelitian adalah sama-sama meneliti terkait gangguan bahasa *speech delay* pada anak dan faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak sama-sama dipengaruhi oleh faktor dalam diri anak dan faktor kurangnya stimulus dari orangtua. Perbedaannya adalah penelitian Taseman, Safaruddin, Nasrul Fuad Erfansyah, Wilujeng Asri Purwani, Fahriza Femenia, menggunakan beberapa strategi untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti akan menggunakan beberapa metode yang

tepat untuk tercapainya perkembangan bahasa pada anak *speech delay* dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.²⁹

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Adzkia Aulia, Amalia Rahma, Najla' Afifah Hulwah, (Tahun 2022), dengan judul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Kautsar". Persamaan penelitian Adzkia Aulia, Amalia Rahma, Najla' Afifah Hulwah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti terkait perkembangan bahasa. Perbedaannya penelitian Adzkia Aulia, Amalia Rahma, Najla' Afifah Hulwah menggunakan strategi untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak sedangkan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan beberapa metode untuk menstimulasi perkembangan bahasa apada anak dan kasus yang dialami juga berbeda pada penelitian Adzkia Aulia, Amalia Rahma, Najla' Afifah Hulwah, ada dua anak yang mengalami *speech delay* dan faktor yang menyebabkan anak mengalami gangguan keterlambatan berbicara adalah yang pertama karena keluarganya menggunakan dua habasa (*bilingual*) dan keluarganya tidak menerima kenyataan jika anaknya memiliki gangguan keterlambatan berbicara, yang kedua anak mengalami keterlambatan berbicara dikarenakan kurangnya stimulus atau interaksi komunikasi antara anak dengan orang tuanya dikarenakan orangtuanya mengalami sakit yang parah. Sedangkan peneliti menemukan tiga anak yang memiliki gangguan keterlambatan berbicara, yang pertama dikarenakan anak kurang stimulasi dari oang tua dikarenakan orangtuanya sibuk bekerja, kedua faktor biologis anak dan yang ketiga berbicara dengan cepat tetapi tidak jelas sehingga mengganggu komunikasi antara anak dengan orang disekitarnya. Kemudian penelitian Adzkia Aulia, Amalia Rahma, Najla' Afifah Hulwa menggunakan jenis penelitian kuantitatif

²⁹ Taseman Dkk., "Strategi Guru Dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Surabaya."2020.

inferensial sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.³⁰

Ketiga, artikel jurnal yang ditulis oleh Nur Ardianti, Umi Kusyairy, M. Yusuf Tahir (Tahun 2021) yang berjudul “Penggunaan Nyanyian untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Speech Delay”. Persamaan penelitian Nur Ardianti, Umi Kusyairy, M. Yusuf Tahir dengan peneliti adalah sama-sama meningkatkan perkembangan bahasa pada anak *speech delay*, perbedaannya penelitian Nur Ardianti, Umi Kusyairy, M. Yusuf Tahir hanya menggunakan satu sampel anak yang mengalami *speech delay* dikarenakan kurangnya stimulus dan kepedulian dari lingkungan disekitarnya mengenai gangguan bahasa yang dialami oleh anak tersebut, sedangkan peneliti menggunakan tiga sampel, yang memiliki gangguan keterlambatan berbicara, yang pertama dikarenakan anak kurang stimulasi dari orang tua dikarenakan orangtuanya sibuk bekerja, kedua faktor biologis anak dan yang ketiga berbicara dengan cepat tetapi tidak jelas sehingga mengganggu komunikasi anak dengan orang disekitarnya. Kemudian metode yang digunakan Nur Ardianti, Umi Kusyairy, M. Yusuf Tahir untuk menstimulasi anak *speech delay* hanya menggunakan metode bernyanyi sedangkan peneliti akan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan kasus setiap anak. Jenis penelitian yang digunakan Nur Ardianti, Umi Kusyairy, M. Yusuf Tahir yaitu dengan metode penelitian eksperimen sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.³¹

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Fadya Amanda Putri, Nisna Nursarofah, Okalia Oktaviani. (Tahun 2022) dengan judul “Strategi Penanganan Gangguan Perkembangan Bahasa (Speech Delay)

³⁰ Adzkiya Aulia, Amalia Rahma, Dan Najla' Afifah Hulwah, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Kautsar,” *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an* 1, No. 1 (17 Juli 2022): 48–57.

³¹ Nur Ardianti, Umi Kusyairy, Dan M. Yusuf Tahir, “Penggunaan Nyanyian Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Speech Delay,” *Nanaeke: Indonesian Journal Of Early Childhood Education* 4, No. 2 (30 Desember 2021): 89, <https://doi.org/10.24252/Nananeke.V4i2.25880>.

Terhadap Komunikasi Interpersonal Anak”. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Fadya Amanda Putri, Nisna Nursarofah, Okalia Oktaviani adalah untuk menangani atau memberikan stimulus kepada anak yang mengalami *speech delay*. Perbedaan antara artikel jurnal yang ditulis oleh Fadya Amanda Putri, Nisna Nursarofah, Okalia Oktaviani dengan peneliti adalah dimana peneliti menggunakan beberapa metode dalam menangani atau memberikan stimulus kepada anak *speech delay*. sedangkan dalam artikel tersebut menggunakan strategi untuk menstimulus perkembangan bahasa anak yang mengalami *speech delay*. Jenis metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus sedangkan pada artikel jurnal tersebut menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif.³²

Kelima artikel jurnal yang ditulis oleh Komang Tatis Yunny Wulandari, Ni Made Aries Minarti, Ni Luh Ari S Kumarawati (Tahun 2015) dengan judul “Pengaruh Terapi Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah”. Persamaan penelitian Komang Tatis Yunny Wulandari, Ni Made Aries Minarti, Ni Luh Ari S Kumarawati dengan peneliti yaitu meningkatkan perkembangan bahasa pada anak *speech delay*. Perbedaannya penelitian Komang Tatis Yunny Wulandari, Ni Made Aries Minarti, Ni Luh Ari S Kumarawati dengan peneliti yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Komang Tatis Yunny Wulandari, Ni Made Aries Minarti, Ni Luh Ari S Kumarawati menggunakan metode terapi bercerita yang dilakukan oleh orang tua untuk menstimulus perkembangan bahasa anak yang mengalami keterlambatan berbicara, sedangkan peneliti menggunakan beberapa metode yang dapat menstimulus perkembangan bahasa anak yang mengalami keterlambatan pada aspek bahasa di sekolah oleh guru kelas. Jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus sedangkan jenis metode penelitian yang dilakukan oleh Komang Tatis Yunny Wulandari, Ni Made Aries Minarti, Ni Luh Ari S

³² Nursarofah, Putri, Dan Oktaviani, “Strategi Penanganan Gangguan Perkembangan Bahasa (Speech Delay) Terhadap Komunikasi Interpersonal Anak.”

Kumarawati adalah dengan penelitian kualitatif yang menggunakan *preexperimental* dengan pola penelitiannya *one group pretest-postest design*.³³

2. Kajian Teori

a. Metode Pembelajaran

1) Pengertian metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau beberapa prosedur yang digunakan oleh pendidik dalam mengelola suatu pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sesuai dengan karakteristik anak yang berbeda-beda. Maka dari itu guru memerlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak secara optimal sehingga dapat tumbuh sikap dan perilaku positif, yang mendukung berbagai perkembangan dan potensi pada anak. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang guru terapkan dengan tahapan-tahapan yang mendukung ketika belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Djamarah,³⁴ bahwasanya metode pembelajaran ialah suatu cara guru yang di gunakan dalam mencapai arah yang telah ditentukan. Dalam dunia Pendidikan tidak lepas dari proses belajar dan mengajar dengan menggunakan metode atau cara tertentu, Prof. Dr. Winarno yang kemudian dikutip oleh Suryosubroto mendefinisikan bahwa metode ialah cara pelaksanaan dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.³⁵ Sanjaya Mendefinisikan bahwa metode ialah suatu rencana yang di susun dan implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar guna tercapai secara optimal.³⁶

³³ Komang Tatis Yunny Wulandari, "Pengaruh Terapi Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah" 6 (2018).

³⁴ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Dan Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 16.

³⁵ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2020).

³⁶ Akbar, 18.

Solehudin berpendapat bahwa, hal yang mutlak dimiliki oleh seorang guru prasekolah adalah memahami dan menguasai metode pembelajaran anak. *Pertama* pusat pembelajaran bagi anak usia dini adalah anak itu sendiri yang dimana anak memiliki karakteristik yang aktif dan memiliki kemampuan untuk berkreasi. *Kedua*, pada dasarnya anak belajar pada keadaan yang holistik maka dari itu pembelajaran bagi anak prasekolah yang cocok adalah cara pembelajaran terpadu. *Ketiga*, setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru dituntut untuk memahami dan memfasilitasi kegiatan alternatif untuk memberikan kesiapan kepada anak dalam memilih kegiatan yang diminati. *Keempat*, cara pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan untuk anak dapat berinteraksi dengan baik bersama guru maupun teman sebayanya. *Kelima*, pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara fleksibel. *Keenam*, sarana belajar sebagai kegiatan bermain di KB/TK/RA adalah hal yang harus di prioritaskan.³⁷

Solehudin juga berpendapat bahwa ada beberapa prinsip dasar pembelajaran untuk anak usia dini, yang harus di terapkan oleh pendidik, yaitu anak terlibat dalam kegiatan bermain yang menyenangkan, terutama melalui kegiatan belajar atau proyek puast belajar, kegiatan belajar dibangun berdasarkan keinginan dan pengalaman anak, mendukung terjadinya komunikasi secara individu maupun kelompok, mendukung anak untuk dapat mengambil resiko dan belajar dari kesalahannya, mendeteksi perkembangan setiap anak, dan saifatanya yang fleksibel.³⁸

2) Macam-macam metode pembelajaran

Metode pembelajaran berkaitan erat dengan teknik yang digunakan dalam melakukan kegiatan belajar. Beberapa metode

³⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Prinsip Dan Teori)* (Jakarta: Pt Bumu Aksara, 2017), 120.

³⁸ Susanto, 121.

yang dapat diterapkan di KB/TK/RA. Diantaranya metode bernyanyi, metode bercakap-cakap, metode karyawisata, metode bermain, metode demonstrasi, metode proyek dan metode pemberian tugas.³⁹

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, mengemukakan bahwasanya Pendidikan prasekolah dapat menggunakan beberapa metode diantaranya: bercerita, bernyanyi, darmawisata, bermain peran, peragaan atau demonstrasi, pemberian tugas, metode proyek atau pengamatan, metode pembiasaan, metode bercakap-cakap dan latihan.⁴⁰

- a) Metode Bercerita, dalam metode ini guru menceritakan atau membacakan naskah dalam cerita yang memiliki nilai-nilai luhur dan Pendidikan. Cerita sebaiknya dikiemas secara menarik supaya anak tidak bosan dan tertarik untuk mendengarkan sehingga pesan yang terkandung dalam cerita akan tersampaikan dan tercerna oleh anak.
- b) Metode Bernyanyi, kegiatan ini dilakukan dengan melagukan pesan-pesan yang ingin disampaikan dan memiliki nilai-nilai Pendidikan yang tentunya akan berpengaruh terhadap perilaku dan kepribadian anak. Dengan bernyanyi rasa estetika anak akan tumbuh dan anak dapat mengelola emosi seperti ketika menyanyikan lagu yang sedih maupun gembira.
- c) Metode Darmawisata, kegiatan ini dilakukan untuk mengunjungi objek-objek yang sesuai dengan tema pembelajaran yang tentunya berhubungan langsung dengan dunia anak. Kegiatan ini dilaksanakan diluar ruangan, tujuan kegiatan ini ialah untuk memberikan pembelajaran secara langsung seperti anak merasakan dan mengalami

³⁹ Susanto, 121.

⁴⁰ Susanto, 121-23.

berbagai peristiwa dan keadaan di lingkungan sekitarnya seperti ke sawah, kebun, pasar dan pantai.

- d) Metode Bermain Peran, permainan yang diperankan anak dengan menjadi tokoh, benda, dan peran tertentu di lingkungan anak. Dengan bermain peran, anak dapat mengembangkan daya imajinasi dan penghayatan terhadap peran yang ia mainkan.
- e) Metode Demonstrasi, kegiatan ini dimana guru memberikan contoh terlebih dulu kemudian ditirukan anak.
- f) Metode Pemberian Tugas, metode ini dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas sesuai petunjuk yang telah di berikan sehingga anak dapat mengerjakannya dengan tuntas.
- g) Metode Pengamatan/ Proyek, metode ini dapat memberikan kesempatan anak untuk menggunakan bahan alam atau disekitarnya guna membuat suatu kreasi, atau kegiatan sehari-hari yang dapat dijadikan pembahasan.
- h) Metode Pembiasaan, kegiatan yang dilakukan secara berkala dan teratur yang dapat melatih anak agar memiliki kebiasaan tertentu.
- i) Metode Bercakap-cakap, kegiatan berbicara yang dilakukan anak dengan guru, atau anak dengan teman sebayanya di lingkungan sekolah.
- j) Metode Latihan, melatih anak untuk menguasai berbagai skil terkhusus dalam kemampuan psikomotorik yang menggunakan koordinasi antara mata, otot, dan otak. Latihan dilaksanakan secara berkala dan berurutan.

Menggunakan dan menerapkan metode, pendidik hendaknya memiliki alasan ataupun faktor pendukung mengapa memilih metode tersebut. Seperti karakteristik anak dan karakteristik tujuan pembelajaran. Karakteristik tujuan ialah pengembangan bahasa, pengembangan kreatifitas,

pengembangan emosi, pengembangan bahasa, pengembangan nilai atau pengembangan sikap, pengembangan motorik.⁴¹

Penggunaan metode dalam Pendidikan anak usia dini diharuskan memperhatikan kecerdasan anak dalam belajar seperti kecerdasan linguistik (*linguistic intelligence*), kecerdasan logika matematik (*logic mathematical-intelligence*), kecerdasan visual (*visual spatial intelligence*), kecerdasan musikal (*musical/rhythmic intelligence*), kecerdasan kinestetik (*kinesthetic intelligence*), kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*), kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*), dan kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*).⁴²

3) Metode pengembangan bahasa

Dalam Ensiklopedia bebas, bahasa lisan ialah bentuk komunikasi unik pada manusia yang berasal dari kosakata menjadi kata-kata.⁴³ Dalam KBBI bahasa lisan sama dengan percakapan. Perolehan kosa kata dan penguasaannya dapat anak peroleh dilingkungan sekitarnya baik ketika berkomunikasi maupun dalam kegiatan bermain.

Browley mengungkapkan bahwasanya bahasa itu dapat dikatakan sebagai salahsatu sistem simbol teratur guna mentransfer ide, gagasan maupun informasi dari yang terlihat, ditulis dan dibaca. Simbol verbal dapat di dengar dan diucapkan dengan berbagai cara sesuai kemampuan berfikirnya.⁴⁴

Vygotsky menyatakan bahwa faktor penting yang perlu dikuasai oleh manusia adalah bahasa, karena perkembangan intelektual anak berhubungan erat dengan penguasaan bahasa yang anak gunakan.⁴⁵

⁴¹ Susanto, 123.

⁴² Susanto, 123–24.

⁴³ Hilda Zahra Lubis Dan M Pd, “Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah” 06 (2018).

⁴⁴ Lubis Dan Pd.

⁴⁵ Lubis Dan Pd.

Konstruksi lingkungan sering beranggapan bahwa anak dapat berbicara dengan sendirinya sehingga tidak perlu repot untuk mengajarnya. Anggapan mengenai hal tersebut sebagian benar karena setiap anak akan melewati tahapan perkembangan. Tetapi anggapan ini juga tidak sepenuhnya benar, karena jika bahasa tidak di asah maka keterampilan bahasa anak tidak akan mengalami perkembangan. Beberapa kegiatan untuk mengasah keterampilan bahasa anak yaitu, membacakan sebuah cerita, mengajak anak untuk bercakap-cakap, bermain dengan memerankan tokoh, mendengarkan lagu-lagu anak dan bernyanyi. Beberapa metode yang dapat diterapkan untuk mengembangkan bahasa anak yaitu:⁴⁶

a) Metode Bercerita

Metode ini diterapkan sebagai cara dalam menyampaikan suatu pesan atau pelajaran yang guru sampaikan kepada pesertadidik. Metode bercerita adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan suatu pesan, moral, informasi yang bisa dilakukan secara lisan maupun tulisan.

Menurut Sukanto, cerita ialah kegiatan yang dilakukan ayah kepada anaknya, guru kepada muridnya, sangpencerita kepada pendengarnya. Kegiatan seni yang erat kaitannya dengan keindahan dan bergantung pada keindahan kata-kata yang digunakan untuk mencapai tujuan cerita.

Metode bercerita banyak diterapkan di KB/RA/TK, yang mengundang perhatian anak sebagai metode untuk menyampaikan pesan sesuai dengan tema pembelajaran. Paul, Brian Bascolo dalam penelitian Hilda Zahra Lubis, bahwasanya jika tidak ada komponen dalam ingatan

⁴⁶ Lubis Dan Pd.

membaca yang baik maka anak tidak dapat menghasilkan kefasihan kata secara utuh.

Disisi lain M. Nur Mustakim berpendapat bahwa bercerita merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan menirukan apa yang telah di dengarnya untuk melatih anak berkomunikasi dan mengungkapkan ide dalam bentuk lisan. Dapat disimpulkan bahwa cerita adalah menuturkan sesuatu yang diceritakan mengenai kegiatan, kejadian yang mengandung pesan dan moral secara lisan guna meningkatkan kemampuan bahasa.

b) Metode Bermain Melalui Permainan

Salah satu aspek perkembangan anak yaitu perkembangan bahasa, dapat di stimulasi melalui bermain permainan. Eli Tohonan Tua Pane mengungkapkan bahwa ada beberapa permainan yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak sebagai berikut:

Pertama permainan “memilih benda”. Permainan ini dilakukan dengan berkelompok. Setiap kelompok mendapatkan 10 benda kemudian anak diminta untuk memilih 5 dari 20 benda tersebut. Anak dituntut untuk memilih dan memilah benda yang lebih penting. Kemudian dari 5 benda yang telah di pilih, anak diminta untuk memilih 3 benda dari 5 benda tadi, dan yang terakhir anak diminta untuk memilih 1 dari ke 3 benda tersebut. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memberikan alasan mengapa benda tersebut di pilih. Permainan ini bertujuan untuk mengasah keterampilan bahasa anak dengan cara anak mengungkapkan alasannya memilih benda.

Kedua permainan “Memancing Kartu Kata”, permainan ini dilakukan dengan memancing kartu kata yang kemudian anak menuliskan kata apa saja yang ia

dapat. Tujuan dari permainan ini adalah untuk mengenalkan huruf dan melatih anak untuk menulis kata.

Pendidik hendaknya mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menyesuaikan kemampuan anak dan melaksanakan permainan seperti yang telah dicontohkan di atas dalam suasana yang menyenangkan.

c) Metode Bercakap-cakap

Pada tata cara bercakap-cakap interaksi yang terjalin antara guru dengan anak didik, orang tua dengan anak, ataupun antara anak dengan anak bertabiat mengasyikkan berbentuk diskusi yang tidak kaku. Topik obrolan bisa leluasa maupun didetetapkan. Dalam obrolan tersebut, guru berperan selaku fasilitator, maksudnya guru lebih banyak memotivasi anak dengan harapan anak lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya ataupun mengekspresikan.

Menurut Moeslichatun, bercakap-cakap memiliki makna penting bagi perkembangan bahasa anak, yaitu dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan berinteraksi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan berkelompok, merangsang anak untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat secara verbal, serta membantu mengembangkan aspek sosial, emosional, kognitif terutama perkembangan bahasa.

d) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat berguna untuk mengembangkan perkembangan bahasa di lingkungan prasekolah dan dapat merangsang untuk anak secara aktif berfikir dan menjawab pertanyaan yang guru berikan ataupun sebaliknya, merangsang anak untuk bertanya kepada guru tentang apa yang dia bingungkan.

Metode tanya jawab bertujuan: (1) anak dilatih untuk mengajaukan pertanyaan, (2) anak dilatih untuk bertanya atas apa yang dibingungkannya, (3) anak dilatih untuk berbicara dengan intonasi yang baik, (4) anak akan mendapatkan pembendaharaan kata baru dan kosakata baru, (5) anak dilatih untuk dapat menghargai pendapat dari orang lain, (6) anak dilatih untuk menyimak dan mendengarkan oranglain ketika bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.

e) Metode Bermain Peran

Metode ini dilakukan anak dengan mendramatisi cara maupun tingkah laku yang ada di realisa sosial. Anak dituntut untuk merasakan permasalahan dan mendramatisi masalah sosial.

Metode bermain peran bertujuan untuk anak dapat memecahkan masalah diri sendiri maupun masalah sosial yang ada di sekitar lingkungannya melalui penokohan dan aksi dalam memerankan tokoh tersebut. Menurut DEPRIKBUD tujuan dari metode ini diterapkan kepada anak yaitu: (1) anak dilatih untuk berbicara, (2) anak dilatih berbicara supaya lancar, (3) melatih daya konsentrasi anak, (4) melatih anak untuk menyimpulkan, (5) mengembangkan intelegensi anak, (6) membantu anak untuk mengembangkan imajinasinya, (7) menjadikan suasana kelas menyenangkan.

Guru menjelaskan tahapan awal kepada anak guna melaksanakan permainan dengan sitematis kemudian perlahan guru mengurangi keterlibatan dalam permainan peran tersebut ketika mulai pemeranan dan diskusi. Pada saat momen ini lah anak dituntut untuk aktif dan kunci dari permainan ini diterapkan untuk anak usia dini ialah ketika anak dapat berdialog, mengekspresikan sampai berdiskusi

kekita diakhir kegiatan mengenai peran yang dimainkannya.

b. Perkembangan Bahasa Anak

1) Teori perkembangan bahasa

Sebagaimana para ahli menyatakan bahwasanya kemampuan bahasa dibawa sejak lahir dan ada pula ahli yang menyatakan bahwasanya kemampuan bahasa dipengaruhi oleh faktor external dan faktor internal. Berikut beberapa teori dari para ahli :

Teori Navitis, teori ini berpandangan bahwa erat kaitannya faktor biologis dengan perkembangan bahasa pada anak. Teori ini juga meyakini bahwasanya kemampuan bahasa pada anak ada sejak anak itu dilahirkan. Ahli teori navitis menyatakan bahwasanya kemampuan bahasa sifatnya natural atau bawaan dari lahir seperti halnya berjalan yang merupakan bagian dari kematangan sel otak pada perkembangan manusia. Yusuf dalam penelitiannya yang dikutip oleh Aisyah Isna, menyatakan bahwa ahli nevitis berpandangan anak memproses tata bahasa dengan menginternalisasinya sehingga dapat menyusun kata hingga kalimat tanpa di stimulus. Teori ini juga menganut kemampuan bahasa dibawa sejak lahir dan teori ini didukung Lenneberg ia berpandangan bawa kemampuan berbahasa ialah skill yang dimiliki manusia berdasarkan pengetahuan dini secara biologis.⁴⁷

Teori Behavioristik, bahasa adalah sebuah respon dan imitasi. Adriana menyatakan bahwa tokoh teori ini adalah Jhon B.Watson yang mencetuskan teori belajar manusia bahwasanya puasat perhatian manusia ada pada aspek perkembangan bahasa yang dirasakan langsung yang berhubungan dengan simulasi yang merespon lingkungan.⁴⁸

⁴⁷ Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," 63.

⁴⁸ Isna, 64.

Teori perkembangan kognitif, dikemukakan oleh Jean Piaget, bahwasanya perkembangan bahasa sifatnya progresif dan terjadi pada setiap perkembangan.⁴⁹ Kemudian teori ini didukung oleh Vygotsky yang berpendapat bahwa perkembangan bahasa dan kognitif erat kaitannya dengan kebudayaan masyarakat yang ada di lingkungan anak, melalui berfikir (*tool the mind*) perkembangan bahasa dan kognitif akan berkembang sejak dini sampai kelak dewasa.

2) Pengertian perkembangan bahasa

Hal mendasar yang membedakan manusia dengan hewan adalah bahasa. Allah SWT, telah menganugerahkan manusia akal yang dimana manusia dapat mengerti dan mengetahui jati dirinya, sesama manusia, lingkungan, alam, dan penciptanya serta mampu menjadikan dirinya sebagai manusia yang berbudaya dan dapat mengembangkan budayanya.⁵⁰

Menurut Syaodih yang dikutip oleh Susanto menyatakan bahwasanya pada aspek perkembangan bahasa anak mulai dari meniru dan meraban. Selanjutnya perkembangan anak erat kaitannya dengan kemampuan berpikir dan sosialisasi. Bahasa dapat dikatakan sebagai sarana untuk berpikir, kemudian proses berpikir dapat berlangsung dengan baik jika dibantu bahasa.

Kemudian bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan sarana untuk berinteraksi dalam lingkungan sosial.⁵¹

Menurut Mulyasa bahasa ialah alat untuk komunikasi. Komunikasi yang meliputi perasaan dan pikiran yang dapat disalurkan melalui lisan, tulisan, isyarat yang menggunakan gerak dengan menggunakan symbol tertentu, bunyi, kalimat, gambar hingga lambag. Dengan menggunakan bahasa manusia

⁴⁹ Isna, 65.

⁵⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 118.

⁵¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2011), 73–74.

dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam, ilmu pengetahuan, serta nilai-nilai moral dan agama.⁵²

Kemampuan bahasa pada anak diperoleh dengan cara yang menakjubkan. Sejak anak lahir sampai dia berusia 6 tahun, anak tidak pernah belajar bahasa, apalagi dengan secara khusus belajar mengenai kosakata, tetapi diakhir masa usia dininya, ada kurang lebih 14.000 kosakata. Pada tahap perkembangan selanjutnya, anak-anak mampu menambah kosakata secara mandiri dalam bentuk komunikasi yang baik.⁵³

3) Tahap perkembangan bahasa anak

Tahap perkembangan bahasa pada anak usia dini secara umum terbagi dalam beberapa tahap yang berdasar pada rentang waktu usia anak, yang menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Adapaun beberapa tahapan pada perkembangan bahasa menurut Guntur yang dikutip oleh Susanto sebagai berikut:⁵⁴

Tahap I (Pralinguistik), berada pada usia 0-1 tahun.

Tahap ini terdiri dari :

- a) Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Dimulai dari bulan pertama sampai bulan keenam dimana anak mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
- b) Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Pada dasarnya ditahap ini merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 sampai 1 tahun.

Tahap II (Linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:

- a) Tahap-I; holofrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga dimulai dari perbendaharaan kata anak kurang lebih 50 kosa kata.

⁵² E. Mulyasa, *Manajemen Paud* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 27.

⁵³ Suyadi H. Khamim Zarkasih Putro, *Bimbingan Dan Konseling Paud* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 126.

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 75–76.

- b) Tahap-II; frasa (1-2 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan 2 kata (ucapan 2 kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai rentang 50-100 kata.
- c) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3, 4, 5 tahun) pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti S-P-O, anak akan memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
- d) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

4) Aspek perkembangan bahasa anak usia dini

Vygtsky dan Jean Paget, mengemukakan bahwa tahap perkembangan pada anak diantaranya.⁵⁵

a) Tahap Meraban (Pralinguistik)

Tahap meraban pertama dialami oleh anak usia 0-5 bulan, beberapa ahli melakukan penelitian kemudian di kutip Clark,⁵⁶ bahwasanya ada beberapa tahapan proses perkembangan anak dan juga peran orangtua didalamnya, yaitu: 0-2 minggu, anak sudah dapat merespon dengan mengarahkan muka terhadap suara yang didengarnya kemudian anak juga sudah bisa membedakan suara dari manusia dan lainnya seperti bunyi peluit, bunyi bel dan lainnya. Tangisan akan berhenti jika nak mendengar suara seperti suara manusia. 1-2 bulan pada tahap ini anak sudah dapat membedakan suku kata, seperti (pa) (bu), respon anak berbeda seiring kualitas emosional manusia, ketika mendengar suara yang ramah anak akan tersenyum,

⁵⁵ Dr. Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2016), 113.

⁵⁶ Dadan, 113-14.

sedangkan suara yang bernada seperti marah anak akan menangis. 3-4 bulan, anak sudah bisa membedakan suara perempuan dan laki-laki. 6 bulan, anak mulai mencermati dan memperhatikan ritme dan intonasi dalam ucapan yang di dengar, tahap ini anak mulai mengoceh dengan suara yang bernada.

Kita dapat menyimpulkan, bawa pada tahap ini anak sudah dapat berkomunikasi meskipun hanya dengan menangis, menoleh, bahkan merespon dengan tersenyum. Clark menyebutkan bahwa inisiatif untuk berkomunikasi datang dari orangtua.⁵⁷ Peran orangtua sangat penting sebagai komunikator untuk membangun proses kemampuan komunikasi anak, secara tidak sadar orangtua yang mengajarkan anak bahasa verbal maupun nonverbal sejak masa usia dini. Pada tahap meraban pertama ini orangtua hendaknya mulai memperlihatkan dan memperkenalkan segala sesuatu kepada bayinya, misalnya ibu yang memperkenalkan nama bayinya dengan berulang-ulang kemudian memperkenalkan wajah ayahnya dengan menunjukkan wajah ayahnya dan lainnya.

Tahap meraban kedua dialami oleh anak usia 5-6 bulan, pada usia ini kompresensi bahasa anak mulai mengalami perkembangan yang baik dan halus, anak mengerti beberapa makna kata, seperti : nama (nama diri sendiri atau nama orangtuanya), perintah, larangan bahkan ajakan (seperti bermain “ciluukk baaa”). Clark juga berpendapat bahwa pada tahap ini bayi mulai melakukan gerakan seperti mengangkat benda dengan spontan dan diperlihatkan kepada orang di sekitarnya. Kemungkinan yang bayi inginkan adalah untuk memperlihatkan mainan atau barang yang mereka pegang itu bagus ataupun isyarat

⁵⁷ Dadan, 114.

jika anak bertanya barang yang di pegangnya itu apa. Pada tahap ini anak mulai aktif mengoceh (*bubbling*) serta anak mulai meraban disertai dengan menunjukan barang, hal ini harus mendapatkan respon dari orangtua dan orangtua juga harus aktif merespon. Usia 7-8 bulan orangtua dapat memperkenalkan hal baru pada anaknya menurut Clark orang tua mulai menggunakan gerakan isyarat seperti menunjuk, orangtua ingin menunjukkan dan menawarkan sesuatu yang menarik. Usia 8 bulan – 1 tahun, anak mulai mencoba untuk memulai komunikasi. Setelah melewati masa *bubbling* anak mencoba mengucapkan segmen fonetik berupa suku kata yang akan menjadi kata, seperti “buu” kemudian “buubuu” dan kemudian dapat mengucapkan kata “ibu”. Tahap ini juga orangtua masih sangat berperan dalam pemerolehan bahasa pertama anak.⁵⁸

b) Tahap Linguistik

Para ahli psikolinguistik membagi tahap ini kedalam lima tahapan, yaitu:⁵⁹

Tahap Linguistik I, Tahap Holofrastik (Tahap Linguistik Pertama), pada tahap ini anak mulai mengucapkan beberapa suku kata. Tarigan, menyebutkan

bahwa periode ini disebut dengan *holofrasa/holofrasik*, ucapan satu kata anak menyatakan makna frasa atau kalimat. Tahap ini dialami oleh anak usia normal 1-2 tahun.

Setiap anak mengakhiri periode ini berbeda-beda ada yang cepat dan ada pula yang sampai umur 3 tahun.⁶⁰

Tahap Linguistik II: Klimat Dua Kata, pada tahap ini biasanya menjelang ulang tahun kedua anak. Tarigan juga menyatakan bahwa tahap ini anak dapat mengucapkan dua *holofrasa* dalam rangkaian yang cepat. Misal, *adik*

⁵⁸ Dadan, 115.

⁵⁹ Dadan, 118.

⁶⁰ Dadan, 119–20.

minum, mama masak, ucapan ini mulanya tidak jelas seperti “di” yang dimaksudkan “adik” kemudian anak berhenti sejenak lalu dilanjut “num” bisa diartikan “adik minum”. Pada tahap ini juga perkembangan bahasa anak meningkat pesat sampai kepada anak bertanya dan meminta. Seperti, sana, sini, lihat, itu, ini, mau, lagi, dan minta.⁶¹

Tahap Holistik III: Pengembangan Tata Bahasa, pada tahap ini usia anak sekitar 2,6 tahun atau bisa juga lebih cepat ketika anak memasuki usia 2,0 tahun dan ada juga sebagian yang terlambat pada usia 3,0 tahun. Hartati, menyebutkan bahwa umumnya anak telah menggunakan tata bahasa yang lebih rumit, seperti: pola bahasa yang sederhana, kata tugas (ke, di, ini, itu, dari dan yang lainnya), pengimbuhan, penjamakan, terutama kata awal dan akhir yang mudah dan sederhana. Masa ini bahasa anak masih seperti telegram atau “*telegraphic utterances*” (ucapan telegram), contoh “ini adi nani, kan?” (adi disini maksudnya adik), “mamapigi ke pasar” (pigi disini maksudnya pergi.).

Tahap IV: Tata Bahasa Menjelang Dewasa/Pradewasa, perkembangan bahasa pada tahap ini dialami anak usia 4-5 tahun, anak mengalami perkembangan bahasa yang sangat pesat sehingga pada usia ini anak mulai mempraktekan struktur bahasa yang kompleks. Tarigan, menyebutkan bahwa susunan kata yang dilontarkan anak sudah kompleks tetapi masih ada kesalahan dalam pengucapannya seperti kesalahan Menyusun kalimat, mengolah kata, dan imbuhan yang benar. Hal ini dapat di benahi dengan melatih anak, orangtua maupun guru sebagai model harus rajin menstimulus anak dengan bercakap-cakap.

⁶¹ Dadan, 120.

Tahap Linguistik V: Kompetensi Penuh, pada tahap ini anak normal pada umumnya usia 5-7 tahun sudah dapat menguasai elemen sintaksis pada bahasa ibu dan memiliki pemahaman dan produktivitas bahasa secara memadai. Pembendaharaan kata masih terbatas tetapi terus bertambah dan berkembang secara pesat. Gielson, mengemukakan pendapat bahwa periode anak pada tahap ini sangat sensitif untuk belajar bahasa. Ketika menginjak usia remaja, ia cenderung menggunakan gaya bahasa yang khas sebagai identitas diri. Hal ini bergantung pada tingkatan Pendidikan, peranan dalam masyarakat dan jenis pekerjaan.⁶²

5) Cara stimulasi perkembangan bahasa

Fase anak ketika mulai berbicara, tingkat kecerdasan anak akan terlihat dari celotehannya. Hal ini menunjukkan ketajaman daya ingat anak dalam mengucapkan kosakata yang ia dengar, merangkainya menjadi sebuah kalimat yang dapat dimengerti oleh orang di sekitarnya.

Orang dewasa tidak biasa memaksa anak untuk cepat bisa berbicara. Sebagai orang dewasa di lingkungan anak, hanya bisa memberikan rangsangan atau stimulus supaya anak dapat cepat bisa berbicara.

Model orangtua yang pendiam maupun cerewet akan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Maka dari itu peran orangtua sangat penting dan hendaknya orangtua dengan ceria mengajak anak untuk berkomunikasi, lama kemalaan anak akan meresponya.

Membawa anak untuk menjelajah dan mengeksplor daerah di sekitarnya sembari memperkenalkan nama-nama hewan, kendaraan, benda, dan objek lainnya. Pembiasaan hal

⁶² Dadan, 125.

seperti ini akan membuat anak mudah untuk mengingat momen dan pada kesempatan lain anak akan melihat dan menemukan objek yang pernah ia jumpai, ia akan mengulang dan mengucapkannya.

Stimulasi pada perkembangan bahasa anak sangatlah penting melibatkan orangtua di dalamnya karena orangtua sangat berperan dalam membantu anak untuk berbicara. Berikut cara stimulus yang bisa dilakukan oleh orangtua menurut Maria, Juraj,⁶³ yaitu:

- a) Beranyi berirama disertai dengan gerakan, menghubungkan antara gerakan dengan bahasa yang diucapkan akan membantu anak untuk cepat mengingat dan memahami kata. Oleh karenanya, di pelbagai *playgroup* banyak kegiatan yang menggunakan nyanyian disertai dengan gerakan. Bagi bayi, bunyi nyanyian akan merangsang perkembangan bahasanya.
- b) Lakukan Pengulangan, faktor dan kunci mengembangkan keterampilan bahasa adalah dengan mengulangi kata atau lagu yang di putar oleh orang dewasa, walaupun anak hanya bergumam, ketika anak sudah mengenali lagu yang sering di dengarnya maka anak akan ikut bernyanyi.
- c) Bercakap-cakap tentang segala yang di lakukan, ketika orangtua sedang melakukan suatu yang di kerjakan, beritahu anak dan ceritakan aktivitas tersebut, seperti: membuat susu, atau merapihkan pakaiannya. Hal tersebut membantu anak untuk mengenali berbagai aktivitas dan bahasa yang digunakan untuk lingkungan di sekitar, merupakan keterampilan yang berharga.
- d) Latihlah anak untuk memilih, berikanlah alternatif pilihan untuk menunjukkan dua hal penamaan yang berbeda kepada

⁶³ Dra. Lilis Madyawati, M.Si., *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Pertama (Kencana: Kencana, 2016), 77.

anak, misalnya “mau pisang atau apel”. Hal ini dapat membantu anak untuk memahami nama makanan dan ia juga dapat bebas untuk memilih apa yang diinginkannya.

- e) Berikanlah kesempatan yang banyak kepada anak, anak masih perlu waktu untuk mencerna dan memahami apa yang di katakan oleh orang tua dan meresponnya. Oleh karena itu berikanlah kesempatan pada anak agar ia dapat memproses dan merespon, jangan mendeksaknya.
- f) Cara memperbaiki kesalahan ketika berbicara, belajar berbicara anak dilakukan dengan bertahap dan sering melakukan kesalahan. Para orangtua memperbaiki bahasa yang salah yang diucapkan anak dengan mengulangi kalimat atau kata tersebut dengan pengucapan dan tata bahasa yang benar.
- g) Kontak mata dan gerakan mulut, ketika berkomunikasi orang dewasa dengan anak penting melakukan kontak mata dan gerakan mulut, guna anak dapat memperhatikan dengan benar gerakan mulut ketika orang dewasa berbicara dan anak dapat menirukannya.
- h) Dampingi anak ketika menonton TV dan film, peran serta kecanggihan teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Berbagai tayangan di TV yang layak di konsumsi oleh anak yang ceria akan membuat anak antusias untuk menontonnya, pada kesempatan ini orang dewasa mendampingi anak sekaligus mengajarkan anak berbagai kosakata yang di ucapkan tokoh yang ia tonton.

Beberapa kegiatan yang bermanfaat dapat dilakukan oleh orangtua atau guru dalam melatih kemampuan bahasa anak,⁶⁴ yaitu:

- a) Sebagai orang dewasa di sekitar anak, orangtua atau guru harus rajin mengajak anak untuk berbicara atau mengobrol,

⁶⁴ Madyawati, M.Si., 79.

misalnya, ketika orangtua sedang memakaikan pakaian anaknya, atau guru mendampingi anak ketika menggambar dan kegiatan lainnya. Hal ini akan menstimulus otak anak yang berkaitan dengan bahasa.

- b) Untuk anak dibawah empat tahun, ajaklah anak untuk bermain cilukba dan berulang-ulang. Hal ini akan memfokuskan pandangan anak dan akan mengasah *frontal association area*. Permainan ini dapat dilakukan setiap hari sampai anak bosan.
- c) Memakaikan baju pada anak yang beraneka warna, hal ini akan mengasah indra anak dan anak akan lebih mudah mengenal warna. Dalam pembendaharaan kata anak juga akan mengetahui berbagai jenis warna. Dan ketika orang tua bertanya warna pada bajunya, anak akan mampu menjawabnya.
- d) Berbicara dengan jelas dan tidak di cadel-cadelkan. Ketika anak terbiasa dengan bahasa bayi, orangtua hendaknya menegaskan kata atau kalimat dengan jelas, apa yang diucapkan anak ketika dia menginjak dewasa tidak cadel.
- e) Selalu bertanya dan berikan pilihan, sering-seringlah bertanya pada anak, hal ini akan membantu perkembangan bahasa anak dan kemampuan anak untuk memutuskan.

c. *Speech Delay* (Lambat Berbicara)

1) Pengertian *speech delay*

Perkembangan bahasa setiap anak bervariasi, artinya setiap anak memiliki tingkat pencapaian yang berbeda, namun bila tingkat pencapaian bahasa anak jauh tertinggal dari masa “toleransi” maka hendaknya orangtua waspada karena bisa jadi anak terdeteksi mengalami *speech delay*.⁶⁵ Anak dikatakan *speech delay* ketika kemampuan bicara anak jauh tertinggal

⁶⁵ Emy Sudrawati, Widya Caterine Perdhani, Dan Nia Budiana, *Pengantar Psikolinguistik* (Malang: Ub Press, 2017), 106.

dibawah rata-rata dari anak seusianya.⁶⁶ Dapat disimpulkan bahwa *speech delay* ialah gangguan bahasa pada anak yang mengakibatkan kemampuan komunikasi anak terganggu dimana anak seusianya sudah mampu berkomunikasi sesuai dengan tingkat pencapaian usianya.

Speech delay dapat dibagi menjadi dua berdasarkan penyebabnya, seperti yang telah dikemukakan oleh Leonard, Plante, juga Stark & Tallal, dalam Law et all, bahwasanya *speech delay* berdasarkan kondisi dimana penyebabnya tidak diketahui (*primary speech delay*) dan *speech delay* yang disebabkan oleh faktor lain seperti gangguan terhadap pendengaran, autisme, gangguan system saraf dan permasalahan perkembangan secara umum.⁶⁷

2) Faktor penyebab *speech delay*

Adapun faktor penyebab *speech delay* yang dialami anak yaitu:⁶⁸

a) Kurangnya Stimulasi

Kesibukan orangtua yang membuat anak dan orangtua jarang bercakap-cakap dan bercanda, sehingga orangtua tidak dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak yang berakibat pada perkembangan bahasa anak yang terlambat sehingga anak dapat terlambat untuk berbicara.

b) Terganggunya Organ Wicara dan Pendengaran

Orangtua yang taggap ketika anaknya dirasa terlambat dalam perkembangan bahasanya, makai ia akan memastikan organ wicara dan organ audio anak berfungsi dengan baik, memeriksakan kondisi anak baik pada bagian pendengaran, organ wicara maupun hal lainnya kepada dokter anak atau lainnya. Jika ada maalah pada dua organ

⁶⁶ Wulan Fauzia, Fithri Meiliawati, Dan Peni Ramanda, "Mengenali Dan Menangani Speech Delay Pada Anak," *Jurnal Al-Shifa Bimbingan Konseling Islam* 1, No. 2 (2020): 103.

⁶⁷ Fauzia, Meiliawati, Dan Ramanda, 104.

⁶⁸ Sudrawati, Perdhani, Dan Budiana, *Pengantar Psikolinguistik*, 106-7.

ini maka akan mengganggu anak dalam memperoleh bahasa sehingga proses perkembangan bahasa anak akan terlambat.

c) Lingkungan

Lingkungan disekitar anak yang menggunakan beberapa bahasa misalnya lingkungan *bilingual* atau bahkan *multilingual* yang membuat anak kebingungan dalam mencerna kosa kata, apalagi jika anak diasuh oleh *babysitter* yang menggunakan bahasa Jawa sedangkan orangtuanya menggunakan bahasa Indonesia, dalam beberapa kasus hal ini akan membuat anak kebingungan. Oleh sebab itu hendaknya lingkungan anak menggunakan mono bahasa terlebih dahulu, jika dirasa anak sudah mumpuni dalam perkembangan bahasanya barulah orangtua dapat mengajarkan anak bahasa yang lain.

Suparmiati dkk., mengemukakan pendapatnya bahwa mayoritas anak yang terlambat berbicara dilatarbelakangi oleh keluarga yang memiliki keterlambatan berbicara.⁶⁹ Kemudian Hidajati,⁷⁰ menyatakan jika kesehatan bayi didalam kandungan terganggu seperti, bayi dalam kandungan memiliki berat badan yang kurang akan memiliki hambatan dalam perkembangan bicaranya.⁷¹ Penemuan Suparmiati dkk., bahwa keluarga yang menggunakan beberapa bahasa akan membuat anaknya bingung sehingga kemampuan anak berbicara terhambat.⁷²

⁶⁹ Fauzia, Meiliawati, Dan Ramanda, "Mengenali Dan Menangani Speech Delay Pada Anak," 104.

⁷⁰ Fauzia, Meiliawati, Dan Ramanda, "Mengenali Dan Menangani Speech Delay Pada Anak."

⁷¹ Fauzia, Meiliawati, Dan Ramanda, 104.

⁷² Fauzia, Meiliawati, Dan Ramanda, 104.

3) Ciri-ciri anak *speech delay*

Early Support for Children, Young People and Families telah menjelaskan jika tanda-tanda pada anak muncul seperti yang dibawah ini, maka orangtua hendaknya waspada.⁷³

Tanda-tandanya sebagai berikut:

- a) Anak tidak dapat merespon suara
- b) Terlambatnya perkembangan anak
- c) Tidak ada keinginan untuk berkomunikasi
- d) Kesulitan memahami perintah yang di instruksikan
- e) Kata-kata atau kalimat yang di ucapkan tidak biasa seperti anak sebayanya
- f) Lebih lambat dalam berbicara tidak seperti anak sebayanya
- g) Kata-kata yang diucapkan sulit untuk dimengerti bahkan oleh keluarganya
- h) Sulit memahami percakapan atau perkataan orangtua
- i) Sulit bersosialisasi, berteman, dan ikut serta dalam permainan
- j) Kesulitan dalam hal belajar bahasa, mengeja sampai matematika.

4) Cara penanganan anak *speech delay*

Dalam menangani anak *speech delay* menurut Kaiser & Roberts dalam Douglas yang dikutip oleh Fauzia, dkk,⁷⁴ Bahwasanya ada tiga cara untuk menangani anak *speech delay*. Pertama, focus terhadap bentuk komunikasi prabahasa, kedua fokus terhadap kebutuhan keluarga, ketiga meningkatkan keterlibatan orangtua.

Law et all, menyatakan ada tiga intervensi, pertama pelatihan secara langsung, kedua mengajari anak bagaimana

⁷³ Fauzia, Meiliawati, Dan Ramanda, 104.

⁷⁴ Fauzia, Meiliawati, Dan Ramanda, "Mengenali Dan Menangani Speech Delay Pada Anak."

cara yang benar dalam memberikan respon, dan ketiga gabungan keduanya.⁷⁵

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Manfaat penelitian yaitu penggunaan informasi dari hasil penelitian, manfaat ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan intelektual bagi prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dalam rangka meningkatkan strategi untuk menstimulus perkembangan bahasa pada anak *speech delay*, serta dapat menjadi acuan untuk studi lanjutan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, mendapat pengalaman dan pengetahuan secara langsung cara menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini yang mengalami keterlambatan berbicara dan faktor yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran
- b. Bagi orang tua, memberikan informasi kepada orang tua terkait peran dalam memaksimalkan pembelajaran di rumah dengan menstimulus aspek bahasa pada anak dengan menggunakan penanganan yang tepat untuk membantu proses pengembangan bahasa anak usia dini
- c. Bagi lembaga pendidikan PAUD, memberikan informasi mengenai proses pembelajaran yang relevan untuk diterapkan pada anak dan memberikan informasi mengenai peran orang tua untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa pada anak *speech delay* dalam proses belajar anak.

⁷⁵ Fauzia, Meiliawati, Dan Ramanda, 105.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perkembangan bahasa pada anak *speech delay* di KB Riyadus Salihin dilatar belakangi oleh faktor yang berbeda, sehingga metode yang diberikan oleh guru untuk menstimulasi perkembangan bahasa pada anak *speech delay* bermacam-macam. Adapun metode yang guru berikan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak *speech delay* sebagai berikut: (a) memperbaiki pengucapan kata, (b) metode bercerita, (c) menggambar bebas dan menceritakannya, (d) pembiasaan membaca, (e) metode tanya jawab, (f) metode terapi kolaborasi dengan orangtua, (g) kerjasama guru dengan orangtua.
2. Perkembangan bahasa pada anak *speech delay* di KB Riyadus Salihin dengan metode yang guru terapkan untuk menstimulus perkembangan bahasa anak tersebut mengalami perkembangan dengan indikator pencapaian yang berbeda. penilaian dilakukan menggunakan standar acuan yang berlandaskan pada PERMENDIKBUD tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak no 137 tahun 2014. Hal ini dapat diketahui dari tingkat kemampuan anak yang meningkat dari tingkat pencapaian aspek perkembangan bahasa awalnya belum berkembang (BB) menjadi mulai berkembang (MB) bahkan berkembang sesuai harapan (BSH).
3. Proses kegiatan pembelajaran di KB Riyadus Salihin dengan menstimulus perkembangan bahasa anak *speech delay* mendapati faktor pendukung dan penghambat dalam keberlangsungan penerapan metode guru untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak tersebut, adapun faktor pendukung meliputi: (a) teman sebaya, (b) metode yang digunakan oleh guru, (c) media pembelajaran. Kemudian faktor penghambat yang berpengaruh pada perkembangan bahasa anak *speech delay* meliputi: (a) kehadiran peserta didik, (b) kurangnya kecakapan guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak *speech*

delay, (c) kurangnya kerjasama yang intensif dengan orangtua dan guru, (d) kegiatan yang beragam.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil penelitian diatas, berikut beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti:

1. Bagi Kepala KB Riyadus Salihin
 - a. Menetapkan kebijakan terkait metode pembelajarann untuk anak yang mengalami keterlambatan pada aspek perkembangan bahasa.
 - b. Meningkatkan komunikasi yang baik dengan guru sehingga guru dapat memberikan stimulus yang baik untuk setiap peserta didiknya.
 - c. Menjalin kolaborasi dengan sikolog atau tenaga kesehatan guna memberikan arahan dan pengetahuan untuk menangani permasalahan peserta didik dengan baik dan terarah.
 - d. Mengadakan evaluasi proses pembelajaran yang lebih lanjut untuk memperbaiki hambatan dalam proses pembelajaran dan stimulus untuk setiap aspek perkembangan anak terutama pada aspek perkembangan bahasa anak yangs sering di jumpai dan di alami oleh anak usia 3-5 tahun.
2. Bagi Pendidik
 - a. Guru sebaiknya lebih memahami dan mengerti apa yang dibutuhkan oleh setiap peserta didik, agar guru dapat memberikan stimulus sesuai dengan kebutuhan setiap anak sesuai usianya sehingga perkembangan di setiap aspek anak dapat berkembang dengan optimal.
 - b. Guru sebaiknya terus mengasah keterampilan mengajar dengan mengikuti berbagai pelatihan atau edukasi mengenai perkembangan anak usia dini sehingga guru dapat menangani anak sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan pada pengetahuan dan informasi mengenai problem yang di alami ketika proses belajar mengajar di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Ahmad, Anizar, dan Dewi Fitriani. “*MODEL PENGEMBANGAN KECAKAPAN BERBAHASA ANAK YANG TERLAMBAT BERBICARA (SPEECH DELAY)*,” 2016.
- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2011.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2020.
- Alfin, Jauharoti, dan Ratna Pangastuti. “*Perkembangan Bahasa pada Anak Speechdelay*.” *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 1 (15 Juni 2020): 76–86. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>.
- Ardianti, Nur, Umi Kusyairy, dan M. Yusuf Tahir. “*Penggunaan Nyanyian Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Speech Delay*.” *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 4, no. 2 (30 Desember 2021): 89. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v4i2.25880>.
- Aulia, Adzkia, Amalia Rahma, dan Najla’ Afifah Hulwah. “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Kautsar*.” *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur’an* 1, no. 1 (17 Juli 2022): 48–57.
- Bahrin, Dr, M Pd, Siti Naila Fauzia, S Pd, dan M Pd. “*Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak*.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 11–20.
- Budiarti S.Psi, Muwarni. Hasil Wawancara dengan Bunda Titik Selaku Kepala KB Sekalius Guru, 13 Februari 2023.
- . Hasil Wawancara dengan Bunda Titik Selaku Kepala KB Sekalius Guru, 24 Februari 2023.
- . Hasil Wawancara dengan Bunda Titik Selaku Kepala KB Sekalius Guru, 8 Maret 2023.

Cahyani, Ratih, dan Suyadi Suyadi. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 4 (2 April 2019): 219–30. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-01>.

Dadan, Dr. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2016.

Darmiyanti, Astuti, Oding Supriadi, dan Acep Nurlaeli. "The Impact of the Covid-19 Pandemic on Language and Social Development for Early Childhood Children Age 4-6 Years in Karawang District," 2021.

Dewantara, Ki Hadjar. *Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*. Ke tiga. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004.

Dwiyanti, Linda, dan Rosa Imani Khan. "Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Ape," 2020.

E. Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

El Fiah, Dr. Rifda. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

Fauzia, Wulan, Fithri Meiliawati, dan Peni Ramanda. "Mengenali Dan Menangani Speech Delay Pada Anak." *Jurnal Al-Shifa Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2020): 102–10.

H. Khamim Zarkasih Putro, Suyadi. *Bimbingan dan Konseling PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Hakim, Moch Surya Hakim Irwanto. "Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD." *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School* 1, no. 1 (16 Juni 2020): 26–33. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.8>.

Hasil Observasi, 13 Februari 2023.

"Hasil Observasi di KB Riyadus Salihin," 18 Januari 2023.

"Hasil Observasi di KB Riyadus Salihin," 8 Maret 2023.

- Hutami, Eka Poppi. “*Strategi Komunikasi Simbolik Speech Delay Pada Anak Usia 6 Tahun di TK Paramata Bunda Palopo*” 1 (2018).
- Irhandayaningsih, Ana. “*Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini.*” Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi 3, no. 2 (21 Juni 2019): 109–18. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.109-118>.
- Isna, Aisyah. “*Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.*” STAINU Purworejo: Jurnal Al_Athfal 2, no. 2 (2019).
- Jaya, Indra. “*Pengaruh Menggambar Bebas Terhadap Kemampuan Bercerita Anak.*” PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini 3, no. 3 (2017).
- Jayanti, Diana Dwi. “*Peran Teman Sebaya Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Dan Berbicara Anak Usia Dini Di Sekolah Inklusi.*” Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE) 4 (2019): 9–22.
- Kurnia, Dadang, Mohamad Taufiq, dan Endah Silawati. “*Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Learning Based Resources.*” Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 2 (21 Maret 2018). <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10520>.
- Lubis, Hilda Zahra, dan M Pd. “*Metode Pengembangan Bahasa Anak Prasekolah*” 06 (2018).
- Madyawati, M.Si., Dra. Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Pertama. Kencana: Kencana, 2016.
- Munasih, Acih, dan Iman Nurjaman. “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun.*” Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 1 (22 Januari 2018): 1. <https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553>.
- NOVELIA, MIA. “*Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Di Rs Azzahra Di Desa Kalirejo Lampung Tengah.*” Diploma, Poltekkes Tanjungkarang, 2020. <https://doi.org/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Nugraha, Ariadi, dan Rahman. “*Strategi Kolaborasi Orangtua dengan Konselor dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa.*” Jurnal Konseling GUSJIGANG 3, no. 1 (2017).

- Nursarofah, Nisna, Fadya Amanda Putri, dan Okalia Oktaviani. "Strategi Penanganan Gangguan Perkembangan Bahasa (Speech Delay) Terhadap Komunikasi Interpersonal Anak." *Jurnal Pelita PAUD* 7, no. 1 (25 Desember 2022): 126-132. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2456>.
- Oktariani. "Gadget dan Speech Delay pada Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid 19." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan* 3, no. 3 (2022): 175-82.
- Oktaviani, Maya, Annisa Widya Novitasari, Glosalalia, Madinatuzzahra, dan Nur Aulia. "Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 8, no. 02 (31 Oktober 2021): 153-63. <https://doi.org/10.21009/JKKP.082.04>.
- Otto, Beverly. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. 3 ed. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015.
- "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," 2014. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_137_14_lampiran01.pdf.
- Putranti, Bekti. Hasil Wawancara dengan Bunda Bekti Selaku Guru KB Riyadus Salihin, 15 Februari 2023.
- Ramli Nur, Ilham. "Penanganan Anak Speech Delay Menggunakan Metode Bercerita DI KB Al-Azkiya Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas." IAIN Purwokweto, 2020.
- Rozie, Fachrul. "Stimulasi Anak Usia 5-6 Tahun yang Memiliki Gangguan Speech Delay dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif." IHDN Press, 2021.
- SARI, NOVITA. "Asuhan Kebidanan Gangguan Perkembangan Pada Anak.K Dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Di Desa Tiyuh Karta Wilayah Tulang Bawang Barat." Diploma, Poltekkes Tanjungkarang, 2020. <https://doi.org/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Sihombing, Lina Ryzkia, Radhiyatul Fithri, dan Nopa Wilyanita. "Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID 19." *Jurnal Talenta: Journal of Early Childhood Education* 12, no. 2 (22 Desember 2021): 15-23.

- Suardi, Indah Permatasari, Syahrul Ramadhan, dan Yasnur Asri. "Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (9 April 2019): 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>.
- Sudrawati, Emy, Widya Caterine Perdhani, dan Nia Budiana. *Pengantar Psikolinguistik*. Malang: UB Press, 2017.
- Sugiyono, Prof.Dr. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suhendro, Eko, dan Syaefudin. "NILAI-NILAI KEMANUSIAN DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI INKLUSI." *JEA (JURNAL EDUKASI AUD)* 6, no. 1 (2020).
- Supratiknya, A. *Metode dan Penulisan Ilmiah Serba Serbi - Dalam Psikologi*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2019.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Prinsip dan Teori)*. Jakarta: PT Bumu Aksara, 2017.
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- "Tahapan Penelitian Kualitatif," 17 Januari 2021. <https://www.rikaariyani.com/2021/01/tahapan-penelitian-kualitatif-yang.html>.
- Taseman, Taseman, Safaruddin Safaruddin, Nasrul Fuad Erfansyah, Wilujeng Asih Purwani, dan Fahriza Femenia Femenia. "Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya." *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 1 (15 Juni 2020): 13–26. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.519>.
- Wulandari, Komang Tatis Yunny. "Pengaruh Terapi Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah" 6 (2018).
- Zaini, Herman, dan Kurnia Dewi. "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (12 Oktober 2017): 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.